

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah merupakan salah satu sumber pangan yang cukup penting di Indonesia, yaitu sebagai sumber protein nabati. Kacang tanah juga sangat penting untuk dikembangkan karena dari segi produktivitasnya, kacang tanah yang dibudidayakan di Indonesia masih rendah, yaitu hanya sekitar 1 ton/ha. Tingkat produktivitas hasil yang dicapai ini baru setengah dari potensi hasil apabila dibandingkan dengan USA, China, dan Argentina yang sudah mencapai lebih dari 2,0 ton/ha (Wijaya A, 2011).

Kebutuhan akan kacang tanah di Indonesia dari tahun ketahun terus meningkat baik untuk konsumsi maupun sebagai bahan industri. Namun demikian pada kenyataannya produksi kacang tanah dalam negeri masih tergolong rendah, sehingga untuk memenuhi kekurangan tersebut pemerintah harus mengimpor kacang tanah dari Negara lain. Sampai sekarang permintaan akan kacang tanah terus meningkat sedangkan produksi dalam negeri baru mencapai 600.000 ton (Nurhayati, 2009).

Luas panen tanaman kacang tanah di Provinsi Gorontalo sejak tahun 2004 sampai dengan 2009 mengalami penurunan dari tahun ketahun dimana sejak tahun 2004 luas panen kacang tanah mencapai 4333 ha dan terus mengalami penurunan seiring dengan penurunan sampai dengan tahun 2009 menjadi 1709 ha. Produksi kacang tanah di Provinsi Gorontalo dari tahun ketahun mengalami penurunan seiring dengan penurunan pada luas panen. Pada tahun 2004 produksi kacang tanah provinsi Gorontalo mencapai 5389 ton dan terus mengalami penurunan dari tahun ketahun. Produksi kacang tanah Provinsi Gorontalo tahun 2009 sebanyak 1732 ton mengalami penurunan 6,33% bila disbanding dengan produksi tahun 2008 (BPS, 2010).

Peningkatan produktivitas per satuan lahan dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satu usaha intensifikasi yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian pupuk pada tanaman kacang tanah. Kacang tanah merupakan salah satu tanaman yang memerlukan unsur hara yang cukup banyak untuk memperoleh

produksi tertentu. Agar hasil polong mencapai sekitar 1,0 ton/ha, diperlukan sekitar 7,9 kg N, 6 kg P, 43 kg K untuk setiap hektarnya (Wijaya A, 2011).

Pupuk P merupakan hara makro kedua setelah N yang dibutuhkan oleh tanaman dalam jumlah yang cukup banyak. Ketersediaan P dalam tanah ditentukan oleh bahan induk tanah serta faktor – faktor yang mempengaruhi seperti reaksi tanah (pH), kadar Al dan Fe oksida, kadar Ca, kadar bahan organik, tekstur dan pengelolaan lahan (Kasno *et al.*, 2006).

Salah satu permasalahan yang umum dijumpai adalah ketersediaan akan pupuk P yang rendah. Hal ini terutama disebabkan oleh tingginya tingkat kemasaman tanah. Pemakaian pupuk fosfor hampir tidak kalah banyaknya dibandingkan dengan pemakaian pupuk nitrogen. Namun demikian, jumlah P yang terfiksasi lebih besar dari pada yang hilang melalui panen. Berdasarkan kenyataan ini maka seharusnya jumlah P yang tersisa didalam tanah diperhitungkan dalam sarana pemupukan, karena fosfor (P) termasuk unsur hara makro yang sangat penting untuk pertumbuhan tanaman (Ismail F, 2013).

Pupuk P merupakan pembatas utama produktivitas pada tanah masam, sehingga penggunaan pupuk yang dapat meningkatkan pupuk P dan menurunkan kemasaman tanah sangat diperlukan. Hara P dapat merangsang pertumbuhan awal bibit tanaman. Fosfor merangsang pembentukan bunga, buah, dan biji. Bahkan mampu mempercepat pemasakan buah dan membuat biji. Bahkan mampu mempercepat pemasakan buah dan membuat biji menjadi lebih bernas. Kekurangan P tanaman dapat diamati secara visual, yaitu daun – daun yang tua akan berwarna keunguan atau kemerahan. Gejala lain adalah nekrosis (kematian jaringan) pada pinggir atau helai dan tangkai daun, diikuti melemahnya batang dan akar tanaman (Sianturi, 2008).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah melalui pemberian pupuk P ?
2. Manakah dosis pupuk P terbaik yang berpengaruh pada pertumbuhan dan produksi kacang tanah ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah melalui pemberian pupuk P.
2. Mengetahui dosis pupuk P terbaik yang berpengaruh pada pertumbuhan dan produksi kacang tanah.

1.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Pemberian pupuk P berpengaruh nyata pada pertumbuhan dan produksi kacang tanah.
2. Terdapat pemberian dosis pupuk P yang terbaik pada pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Menjadi bahan informasi bagi petani tentang budidaya pertanian melalui pemupukan P terutama untuk pertumbuhan kacang tanah.
2. Sebagai bahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dalam meningkatkan wawasan dibidang budidaya pertanian dan pemupukan dengan memperhatikan kondisi lahan dan kualitas pertumbuhan tanaman.
3. Dapat dijadikan bahan pengambil kebijakan oleh Dinas Pertanian dalam program budidaya kacang tanah dengan penggunaan pupuk yang berimbang.